

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an turun tidak dalam satu ruang dan waktu yang hampa nilai, melainkan di dalam masyarakat yang syarat dengan berbagai nilai budaya dan religious. Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir dimaksudkan untuk menjadi petunjuk bukan saja bagi anggota masyarakat tempat kitab itu turun, tetapi juga bagi seluruh umat manusia hingga akhir zaman. Kitab ini memuat tema-tema yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia dengan Tuhan. Hubungan antara sesama manusia dan hubungan manusia dengan lingkungan alam sekitarnya.<sup>1</sup>

Kaum muslim tentunya harus yakin kalau al-Qur'an adalah wahyu yang berasal dari Allah SWT, yang ditujukan untuk seluruh umat manusia sebagai petunjuk. Agar mendapatkan petunjuk tersebut manusia wajib mengenal dengan baik al-Qur'an tersebut, baik itu dengan cara memaknainya atau menafsirkan apa yang terkandung didalamnya. Suatu usaha manusia yang baik yaitu usaha untuk mengetahui kehendak Allah SWT. Hal ini karena Allah SWT telah menurunkan kitab-kitabnya supaya kita dapat mentadaburi isinya, memahami rahasianya yang tersimpan didalamnya serta mengeksplorasi mutiara yang terpendam didalam al-Qur'an.<sup>2</sup>

Dengan adanya perbedaan kadar tersebut manusia memiliki cara serta tujuan yang berbeda-beda pula didalam berhubungan atau berinteraksi dengan al-Qur'an, yang pada akhirnya menciptakan perilaku yang beragam. Ada dua (2) bentuk model interaksi kaum Muslim dengan al-Qur'an. Yaitu yang pertama, model interaksi dengan cara pendekatan terhadap al-Qur'an serta melalui kajian teks dari al-Qur'an. Model atau cara seperti ini sudah dilakukan oleh para mufassir

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, dkk, *Sejarah dan Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), 1-2.

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudlui atas Pelebagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2004), 6.

klasik ataupun kontemporer sejak lama, dari adanya hal tersebut, kemudian menimbulkan produk-produk kitab tafsir. Yang kedua, model interaksi dengan cara berinteraksi secara langsung dengan al-Qur'an, memperlakukan, serta menerapkan dengan praktis didalam kehidupan sehari-hari. Seperti contoh: menghafal al-Qur'an, membaca al-Qur'an, dan mengobati dengan ayat-ayat al-Qur'an, membuat hiasan dari ayat-ayat tertentu dengan cara menulisnya kemudian menempelkan tulisan tersebut yang juga dapat menangkal gangguan dari makhluk halus.<sup>3</sup>

Al-Qur'an pada zaman Nabi SAW belum dibukukan dalam satu Mushaf. Karena al-Qur'an itu diturunkan dengan cara berangsur sampai dua puluh (20) tahun atau lebih, dan karena ada ayat-ayatnya yang dinaskh (diganti, tidak dipakai). Akan tetapi al-Qur'an pada zaman beliau Nabi menganjurkan para sahabat untuk menghafalkan, juga beliau mempunyai beberapa juru tulis wahyu yang dihadapannya mereka menulis, dengan perintahnya dan iqrornya. Para kuttuabul wahyi ini adalah orang-orang yang terkenal tinggi amanahnya, sempurna agamanya, unggul akalanya dan ketelitiannya. Disamping mereka terkenal pandai di bidang tulis menulis, masyhur diantara mereka para gusti agung.<sup>4</sup> Melihat hal tersebut yang mana al-Qur'an pada zaman dahulu belum dibukukan, seharusnya generasi pada zaman sekarang giat mengkaji dan mengamalkan isi yang tercantum dalam al-Qur'an, dikarenakan telah di mudahkan dengan al-Qur'an yang sekarang telah dibukukan dalam mushaf.

Tujuan diturunkanya al-Qur'an antara lain sebagai hudan li an-nas (petunjuk hidup) bagi manusia yang bermaksud agar manusia dapat keluar dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang.<sup>5</sup> Di dalam al-Qur'an terdapat lebih dari enam ribu ayat. Ayat-ayat tersebut

---

<sup>3</sup> Dosen Tafsir Hadis FAK Ushuluddin UIN SUKA Yogyakarta, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta : TH-Press, 2007), Cet. 1, 12.

<sup>4</sup> Maftuh Basthul birri, *Mari Memakai Al-Qur'an Rosm 'Utsmaniyy (RU) : Kajian Tulis Qu'an dan Pembangkit Generasinya Siap Qiyamat*, Pon. Pes. Lirboyo Kediri, 7.

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2007), 139.

diturunkan melalui malaikat jibril dengan cara berangsur-angsur kepada nabi Muhammad SAW. Ayat-ayat itu terhimpun secara rapi menjadi sumar (Tunggal:Surat), surat yang paling penting yaitu surat al-Baqarah (2) yang terdapat 286 ayat di dalamnya, sementara ayat yang paling pendek yaitu surat al-Kautsar (108) yang terdapat 3 ayat di dalamnya.<sup>6</sup>

Ayat pertama yang turun adalah lima ayat awal dari surat 96: al-Alaq, dan ayat yang terakhir turun menurut pendapat yang kuat adalah ayat 281 dari surat al-Baqarah: *Wa-ttaqu yauman tarjauna fihi ila i-lah tsumma tuwaffa kullu nafsin ma kasbat wa hum la yuzhlamun*. Ayat tersebut turun sekitar sembilan hari sebelum Nabi wafat.<sup>7</sup>

Dalam hal ini, perkembangan kajian terhadap studi al-Qur'an sangat berkembang pesat. Salah satunya adalah kajian Living Qur'an. Adapun kajian Living Qur'an yaitu studi al-Qur'an yang mencoba mengungkap berbagai pemaknaan atau resepsi masyarakat terhadap al-Qur'an. Model studi ini menjadi fenomena yang hidup ditengah masyarakat muslim terkait dengan al-Qur'an ini sebagai obyek studinya.

Terkait dengan studi Living Qur'an menurut Fathurohim yang dikutip dari Ahmad Rafiq, ada tiga kelompok besar tujuan orang membaca al-Qur'an:

*Pertama*, membaca al-Qur'an adalah nilai ibadah. Tujuan ini berhubungan dengan definisi al-Qur'an yang selama ini lazim dipegangi kaum muslimin bahwa al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, melalui perantaraan malaikat Jibril, yang disampaikan secara mutawatir, dan membacanya dianggap sebagai ibadah. Ini adalah salah satu faktor pendukung kaum muslimin untuk membaca al-Qur'an sebanyak mungkin dan biasanya dibaca secara berurutan sesuai dengan urutan mushaf, terlepas dari ada tidak adanya pemahaman terhadap teks yang sedang dibaca.

*Kedua*, membaca al-Qur'an untuk mencairi petunjuk untuk mencapai tujuan ini, seorang muslim atau non-muslim

---

<sup>6</sup> Ingrid Mattson, *Ulumul Qur'an Zaman Kita terj. R. Ceep Lukman Yasin*, (Jakarta: Zaman, 2013), 46.

<sup>7</sup> Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Lkis, 2012), 18.

yang menjadi pengkaji al-Qur'an dan akan membaca sebagian atau keseluruhan al-Qur'an sehingga menangkap dengan jelas makna yang dimaksud lafal al-Qur'an atau isyarat-isyarat tertentu yang diperoleh dari dari susunan lafal al-Qur'an. Adapun bentuk petunjuk disini, ia bisa diterima secara positif, dalam pengertian untuk menguatkan keyakinan si pembaca akan kebesaran al-Qur'an dan pesan-pesan yang dibawahnya.

*Ketiga*, membaca al-Qur'an untuk dijadikan alat justifikasi, Dalam hal ini pembaca menggunakan bagian tertentu dari al-Qur'an untuk mendukung pikiran ataupun keadaan pada saat tertentu. Pada kategori yang ketiga ini, yang biasanya terjadi adalah orang terlebih dahulu berhadapan dengan sebuah persoalan, maka dicarilah bagian-bagian dari al-Qur'an untuk kemudian memberikan penilaian terhadap keadaan tersebut. Penilaian tersebut bisa untuk mendukung atau untuk menolaknya, tergantung tujuan si pembacanya.<sup>8</sup>

Dari klasifikasi tujuan pembacaan al-Qur'an yang dilakuakn oleh Ahmad Rafiq tersebut, dapat diidentifikasi bahwa penelitian yang ingin di teliti oleh penulis tentang pembacaan surat *al-Jinn* setelah solat dzuhur di Pondok Pesantren Darul Ulum ngembal Rejo Kudus termasuk dalam kategori yang nomor tiga, yaitu membaca al-Qur'an untuk dijadikan alat justifikasi.

Menurut sebagian masyarakat atau santri, bahwasanya pembacaan surat *al-Jinn* di Pondok Pesantre Darul Ulum Ngembal Rejo Kudus sangat memberi manfaat praktis untuk kita agar lebih bisa mengetahui manfaat dan makna yang tersirat di dalam Kalam Allat tersebut. Berkat sisi kepraktisan ini, banyak sekali penelitian yang membasas tentang pembacaan surta *al-Jinn*. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Fathurohim,<sup>9</sup> yang berjudul "*Tradisi Membaca Surat Al-Jinn Sebelum Menempati Rumah Baru Pada Masyarakat Margasari Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap*". Hasil penelitiannya mengungkapkan, bahwa

---

<sup>8</sup> Fathurohim, Tradisi Membaca Surat Al-Jinn Sebelum Menempati Rumah Baru Pada Masyarakat Margasari Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap, *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, 3-4.

<sup>9</sup> Fathurohim, Tradisi Membaca Surat Al-Jinn Sebelum Menempati Rumah Baru Pada Masyarakat Margasari Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap, *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

pembacaan surta al-Jinn yang dipahami oleh masyarakat Margasari adalah selain sebagai surat yang bisa dibaca dalam kehidupan sehari-hari karena merupakan Kalam Allah yang suci juga diyakini oleh masyarakat Margasari bagi yang membacanya akan terhindar dari gangguan makhluk gaib (jin atau setan).

Dari pengamatan penulis terkait adanya pembacaan surat *al-Jinn* di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembal Rejo Kudus tersebut akibatnya banyak di antara santri yang muqim di pondok tersebut yang hafal dan lancar untuk melafalkan surat-surat dan ayat-ayat tertentu dari al-Qur'an. Dari penelitian yang dilakukan penulis maka penulis mengambil beberapa sample dari beberapa santri Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembal Rejo Kudus terkait dengan pembacaan surat *al-Jinn* setelah solat dzuhur. Menurut Eka Fauziyah santri Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembal Rejo Kudus mengungkapkan kepada penulis, bahwasaya membaca surat *al-Jinn* setelah solat dzuhur itu agar para santri terhindar dari gangguan jin ataupun setan. Karna dulu sebelum diadakan pembacaan surat *al-Jinn* setelah solat dzuhur banyak sekali santri yang kesurupan ataupun di ganggu mahluk halus.<sup>10</sup> Selain itu menurut Miftahul Hidayah bahwasanya dulu banyak sekali santri yang di ganggu oleh mahluk halus makanya sekarang diharuskan setelah solat dzuhur harus membaca surat al-Jinn untuk menjaga diri dari gangguan jin ataupun setan.<sup>11</sup>

Tradisi pembacaan surat al-Jinn yang dilakukan santri Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembal Rejo Kudus setelah solat dzuhur ini pada hakikatnya adalah upaya untuk mengusir makhluk halus yang mengganggu para santri agar tidak ada santri yang kesurupan lagi. Tidak hanya untuk mengusir gangguan dari jin ataupun setan, tapi agar santri yang membacanya mendapatkan keberkahan dengan mengistikomahan pembacaan surat al-Jinn tersebut.

Terlepas dari permasalahan yang telah di paparkan diatas, terdapat berbagai macam pembahasan tentang

---

<sup>10</sup> Wawancara pribadi dengan Eka Fauziyah santri Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembal Rejo Kudus, 02 Januari 2021.

<sup>11</sup> Wawancara pribadi dengan Miftahul Hidayah santri Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembal Rejo Kudus, 02 Januari 2021.

pembacaan surat *al-Jinn* di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembal Rejo Kudus. Melihat fenomena tersebut, maka penulis ingin mengkaji lebih dalam lagi terkait dengan kajian Living Qur'an. Penulis mempunyai tema yang berjudul “**Pembacaan Surat Al-Jinn dan Kasus Santri Kesurupan (Studi living Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembal Rejo Kudus)**”.

#### **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah: Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembal Rejo Kudus yang setiap habis solat dzuhur membaca surat *al-Jinn*.

#### **C. Rumusan Masalah**

Adapun hal-hal yang sudah tercantum di dalam latar belakang diatas serta fokus penelitian yang penulis bahas diatas, maka penulis akan menyampaikan pokok masalah di dalam rumusan masalah ini, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembacaan surat *al-Jinn* santri Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembal Rejo Kudus?
2. Bagaimana pemaknaan pembacaan surat *al-Jinn* pada santri Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembal Rejo Kudus setelah solat dzuhur?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjawab suatu permasalahan yang telah di cantumkan penulis dalam rumusan masalah diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembacaan surat *al-Jinn* santri Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembal Rejo Kudus.
2. Untuk mengetahui pemaknaan pembacaan surat *al-Jinn* pada santri Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembal Rejo Kudus setelah solat dzuhur?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari hal-hal yang melatar belakangi pembahasan mengenai Pembacaan Surat Al-Jinn dan Kasus Santri Kesurupan (Studi living Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembal Rejo Kudus) dan fokus penelitian serta

rumusan masalah yang sudah tercantum sehingga penulis dapat memahami yang kemudian dapat mendeskripsikannya secara lebih dalam lagi terkait dengan penelitian yang akan penulis dilakukan, hal ini tentunya akan mendapatkan manfaat. Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaatnya yaitu sebagai berikut:

1. Teoritis
  - a. Untuk menambah wawasan keilmuan, khususnya dalam bidang ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
  - b. Secara akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasnah studi al-Qur'an khususnya yang berkaitan dengan Living al-Qur'an.
2. Praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan serta sebagai bahan rujukan bagi penelitian sebelumnya.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan penelitian ini, supaya dapat dipahami serta dimengerti pembahasannya, serta memperoleh hasil yang maksimal, perlu adanya sebuah sistematika penulisan untuk menyusun suatu tulisan dalam penelitian agar lebih tertapa dengan rapi. Sistematika penulisan hasil penelitian ini pada dasarnya di bagi ke dalam beberapa bab dan beberapa sub bab pembahasan. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

Bab I (Pendahuluan), dalam bab ini memuat tentang latar belakang masalah, fokus penelitian yang akan diteliti, rumusan masalah yang akan di bahas, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, serta sistematika penulisan yang di sajikan dalam bentuk per sub bab dalam setiap itemnya.

Bab II (Kerangka Teori), di dalam bab ini penulis akan memaparkan tentang dasar-dasar teoritis terkait dengan penelitian yang kami lakukan. Adapun bab II ini kami bagi menjadi beberapa sub bab yaitu: 1. Kerangka teori: berisi teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian. 2. Penelitian terdahulu: berisi tentang penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan terkait dengan fokus penelitian yang diteliti.

3. Kerangka berfikir. Berisi tentang alur penelitian yang akan kami terapkan dalam penelitian kami.

Bab III (metode penelitian), berisi tentang jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, sifat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini. Dalam bab ini juga pembahasan-pembahasan tersebut juga kami sajikan dalam beberapa sub bab agar memudahkan pembaca.

Bab IV (hasil penelitian dan pembahasan), bab ini merupakan bab yang paling sentral karena dalam bab ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian yang penulis lakukan. Pembahasan didalam bab ini juga penulis sajikan ke dalam beberapa sub bab agar memudahkan pembaca.

Bab V (penutup), dalam bab terakhir ini, akan dipaparkan kesimpulan dari penelitian yang penulis lakukan, yang merupakan kesimpulan dari pembahasan yang ada di dalam bab I sampai bab V. selain itu, pada bab ini juga tertera saran dan juga penutup dari penelitian penulis.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, dokumen sumber primer dan daftar riwayat hidup.